

Judul : NasDem Tidak Happy
Tanggal : Minggu, 15 Oktober 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-8

KPK Sebut Ada Duit Korupsi SYL Ngalir Ke Partai **NasDem Tidak Happy**

PENYATAAN Wakil Ketua KPK, Alexander Marwata yang menyebut ada duit korupsi eks Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) ke Partai NasDem bikin heboh. Mendapat tudingan itu, partai yang dikomandoi Surya Paloh ini, tidak *happy*.

Alex menyampaikan adanya duit korupsi yang mengalir ke NasDem saat jumpa pers penahanan Syahrul, di Gedung KPK, Jumat (13/10/2023) malam. Nilainya, kata dia, mencapai miliaran. "Sejauh ini ditemukan juga aliran penggunaan uang

"Biasanya KPK sulit membuktikan aliran dana ke partai dari hasil kasus korupsi yang mana. Pelaku koruptor biasanya sumber korupsinya banyak, tapi tidak semua diperkarakan."

@LaRam_Jer

untuk kepentingan Partai NasDem. KPK akan terus mendalami," ungkap Alex.

Sehari setelah konferensi pers Alex tersebut, NasDem langsung membantahnya. Bendahara Umum NasDem, Ahmad Sahroni menegaskan, tidak ada aliran dana

yang masuk ke rekening resmi NasDem. Dia mengatakan, sudah mengecek langsung ke rekening partai.

"Kami tidak pernah menerima aliran dana dari informasi yang Pak Alex sampaikan," tegas Sahroni, dalam konferensi



♦ BERSAMBUNG KE HAL 8

NasDem Pertimbangkan Somasi Wakil Ketua KPK

NasDem Tidak Happy

... DARI HALAMAN 1

pers, di Kantor DPP NasDem, Sabtu (14/10/2023).

Syahroni menyayangkan pernyataan Alex yang mengasumsikan duit korupsi mengalir ke NasDem. Sebab, informasi ini sangat merugikan partainya. "Kenapa benci benar, kok seolah-olah kita ini busuk banget," sesal Sahroni.

Wakil Ketua Komisi III DPR ini memastikan, NasDem menghormati proses hukum Syahrul yang merupakan kader NasDem. Namun, kata dia, pernyataan Alex menyudutkan NasDem, karena seolah-olah partai menyuruh kadernya untuk korupsi dan menyertorkan duit ke bendahara partai.

Sahroni mengakui, Syahrul pernah mengirim Rp 20 juta ke partai untuk bantuan bencana alam. Namun, kata dia, jika hal ini yang dimaksud Alex, tentu

sangat keliru. Menurut dia, bukan hanya NasDem yang mendapat bantuan seperti ini dari kadernya, melainkan seluruh partai yang ada DPR.

"Kita dukung KPK melakukan penegakan hukum kepada Pak SYL, lebih cepat diadili lebih baik. Supaya terang benderang pada proses yang dilakukan Pak SYL. Kan teman-teman sudah melihat, berapa penerimaan yang dilakukan Pak SYL. Apa partai tahu? Nggak tahu," tegas Sahroni.

Syahroni mempertimbangkan mesomasi Alex. Sebab, ucapan tersebut telah merugikan NasDem di hadapan publik. Padahal, NasDem selalu mendukung kerja KPK dalam pemberantasan korupsi.

"Kita bangga ada KPK yang selama ini melakukan proses kerja dengan pencegahan yang luar biasa, tapi kami juga nggak mau dilakukan seolah-olah partai kami adalah partai korup," tukas Sahroni.

Apa tanggapan Alex terkait protes NasDem? Alex mengatakan, soal pernya-

taan yang menyebutkan duit korupsi Syahrul ada yang mengalir ke NasDem berdasarkan alat bukti yang diperoleh pada saat penyidikan. "Dan, itu bukan pernyataan pribadi. Tetapi saya mewakili pimpinan dan lembaga," ujarnya, kepada media, Sabtu (14/10/2023).

Sementara, Kabag Pemberitaan KPK, Ali Fikri memastikan, pihaknya terus melakukan penelusuran aliran dana terkait dugaan korupsi Syahrul. KPK, kata dia, bahkan telah mengembangkan kasus ini dengan pasal dugaan pencucian uang.

KPK juga akan mendalami kepada pihak-pihak terkait yang diduga mengetahui perbuatan tersebut. Termasuk NasDem. "KPK meyakini, partai politik dimaksud tentunya akan mendukung proses penegakan hukum tindak pidana korupsi ini," ujar Fikri.

Warganet ikut mengomentari pernyataan KPK yang menyebut adanya aliran duit korupsi Syahrul ke NasDem. "Menyangkal boleh-boleh saja. KPK juga

nggak sembarangan menuduh adanya aliran uang hasil korupsi SYL ke NasDem. Monggo para netizen yang terhormat, silakan menilai mana yang benar, NasDem atau KPK," cuit @jr_kw20.

"Biasanya KPK sulit membuktikan aliran dana ke partai dari hasil kasus korupsi yang mana. Pelaku koruptor biasanya sumber korupsinya banyak, tapi tidak semua diperkarakan," sahut @LaRam_Jer.

Untuk diketahui, dalam kasus korupsi di Kementerian Pertanian (Kementan), KPK telah menetapkan Syahrul, Sekretaris Jenderal Kementan Kasdi Subag-yono dan Direktur Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) Kementan Muhammad Hatta, sebagai tersangka.

Syahrul diduga telah mengumpulkan setoran sebesar Rp 13,9 miliar sepanjang 2020 sampai 2023 dari pejabat Kementan. Jumlah itu di luar temuan KPK senilai Rp 30 miliar dan Rp 400 juta yang diamankan saat penggeledahan. ■ MEN